

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi memberikan dampak positif ataupun negatif sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Banyak individu memiliki penghasilan yang cukup namun kurang baik dalam hal pengelolaannya sehingga sering mengalami masalah keuangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap masyarakat memiliki kemampuan mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku dalam pengelolaan keuangan adalah salah satu masalah yang sering menjadi perbincangan di kalangan masyarakat, khususnya dalam berbelanja secara impulsif atau perilaku konsumtif masyarakat Indonesia (Indra dan Adiyati, 2020).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Lidwin (2020), SEA *Insights* melakukan peninjauan terhadap 20 ribu milenial yang berusia 16 tahun sampai 35 tahun di Indonesia yang membuktikan adanya perubahan perilaku belanja, 59% responden memiliki keinginan untuk menambah tabungannya untuk menghadapi kesulitan mendesak dimasa depan. Sedangkan 57% digunakan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari bukan berbelanja barang keinginan. Sebanyak 51% responden beralih ke pembelian secara online karena dianggap lebih praktis.

Dilansir dari CNBC Indonesia, populasi belanja *online* masyarakat Indonesia telah diprediksi naik 15% pada tahun 2021. Populasi penggunaan sosial media dan belanja *online* di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan

kedepannya. Belanja *online* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa aktivitas atau kegiatan belanja *online* meningkat 42% selama pandemi Covid. Diperkuat lagi dengan platform *e-commerce* Tokopedia yang paling banyak dikunjungi masyarakat Indonesia meningkat sebesar 12,8 juta dibandingkan data tahun 2021, Tokopedia telah dikunjungi 139,2 juta kali setiap bulannya (Similarweb.com, 2021).

Perilaku konsumtif mendorong masyarakat untuk mengonsumsi barang atau jasa berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritasnya. Mahasiswa mengonsumsi barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi suatu hal yang sering terjadi. Pendapatan tinggi dari orang tua dapat berdampak pada mahasiswa karena bisa memberi peluang untuk lebih mengembangkan banyak kemampuan manajemen keuangan, sebaliknya apabila orang tua yang berpendapatan rendah berdampak pada tunjangan minim yang akan diterima mahasiswa (Nababan dan Sadalia, 2012).

Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang rentan terhadap perilaku konsumtif. Tidak sedikit dari mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan pribadinya daripada kebutuhannya agar terlihat lebih modis dan keren, mahasiswa cenderung menghabiskan uang mereka untuk membeli baju atau sepatu keluaran terbaru dan kebutuhan pribadi seperti parfum, *makeup*, aksesoris, dan lain sebagainya. Salah satu metode yang relevan untuk mengubah sikap keuangan di usia dewasa adalah dengan mengarahkan sikap bertanggung jawab terhadap keuangannya sejak kecil (Erni Masdupi et. al., 2018).

Peneliti telah melakukan pra penelitian tentang perilaku keuangan mahasiswa untuk memperoleh data awal yang dilakukan pada tanggal 17 November 2022 terhadap 19 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus, menunjukkan adanya fenomena bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki masalah dalam mengelola keuangannya. Dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Hasil Pra Penelitian Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus Tahun Angkatan 2018

No.	Perilaku Keuangan	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Menabung secara teratur.	Ya	8	42,1
		Tidak	11	57,9
2	Selalu membandingkan harga ketika membeli sesuatu.	Ya	12	63,2
		Tidak	7	36,8
3	Mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap bulan.	Ya	3	15,8
		Tidak	16	84,2
4	Menyimpan uang di Bank.	Ya	9	47,4
		Tidak	10	52,6
5	Selalu mengikuti trend.	Ya	11	57,9
		Tidak	8	42,1
6	Selalu menyisihkan uang untuk keperluan tidak terduga.	Ya	9	47,4
		Tidak	10	52,6
7	Selalu menerima ajakan teman nongkrong.	Ya	9	47,4
		Tidak	10	52,6

Sumber: Data primer diolah, November 2022

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak menabung secara teratur serta tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan tiap bulannya, padahal dengan menabung secara teratur mereka dapat memiliki cadangan keuangan untuk kebutuhan yang mendesak. Pencatatan keuangan dilakukan bertujuan supaya pengeluaran dapat diatur agar tidak mengalami defisit. Hasil lain yang ditemukan pada tabel diatas adalah fakta bahwa terdapat 57,9 % mahasiswa yang tidak menabung secara teratur, 84,2% tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap bulan, dan 57,9% mahasiswa yang masih suka mengikuti trend, serta 52,6% mahasiswa yang tidak menyetor uang untuk keperluan tidak terduga. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 43% mahasiswa memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik dan 57% mahasiswa masih memiliki perilaku keuangan yang tidak baik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa. Penyebab mahasiswa mengalami masalah dalam keuangannya adalah karena mereka tidak mampu mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa menyusun anggaran bulanan, kurangnya perhatian keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan yang sementara (Wulandari dan Luqman Hakim, 2015). Keterlambatan pengiriman uang bulanan dari orang tua, gaya hidup mewah, pola hidup yang boros, atau uang habis sebelum waktunya yang disebabkan karena adanya kebutuhan tidak terduga juga dapat menyebabkan masalah keuangan pada mahasiswa (Nababan dan Isfenti, 2012).

Pendapatan Orang Tua dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seorang mahasiswa. Pendapatan orang tua merupakan hasil berupa uang yang didapatkan orang tua setelah melakukan kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Luminatang (2013), menyatakan bahwa pendapatan orang tua adalah salah satu dari indikator yang digunakan sebagai alat ukur kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari tingkat kemajuan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Orang tua merupakan agen sosialisasi yang utama dalam proses belajar anak yang berkaitan dengan keuangan serta proses pengembangan perilaku keuangan yang dilakukan tidak sengaja melalui partisipasi langsung atau disengaja melalui pelajaran yang diberikan keluarga (Shalahuddin dan Susanti, 2014).

Di perguruan tinggi seorang mahasiswa menempuh pendidikan yang mana dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa tersebut adalah tanggung jawab orang tuanya. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar usaha untuk memperoleh pemahaman memanfaatkan keuangan yang baik melalui pengetahuan keuangan (Mahdzan dan Tabiani, 2013). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki maka akan terciptanya perilaku keuangan yang baik. Karena pendapatan akan menunjukkan perilaku keuangan menjadi lebih bertanggung jawab serta apabila memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol uang belanja serta menghemat uang (Susanti, 2016).

Apabila perekonomian cukup maka lingkungan materiil anak akan lebih luas untuk mengembangkan ketrampilan yang tidak akan didapatkan ketika tidak

memiliki alat-alatnya, sehingga diartikan bahwa hubungan sosial anak dengan orang tuanya dapat mempengaruhi perkembangan ketrampilan anak (Astuti, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Novrian Syahputra (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) menunjukkan hasil bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rosa Iriani (2018) menunjukkan hasil bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil lain ditunjukkan oleh Reni Silvia Yuli Safitri (2019) yang menyatakan pendapatan orang tua berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh variabel literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *research gap* dalam menguji pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan.

Memiliki kemampuan memahami setiap aspek kepribadian ketika mengelola keuangan sangat dibutuhkan untuk sukses dalam mengelola keuangan karena setiap kepribadian punya cara tersendiri dalam mengelola keuangannya (Sina, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan

bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh Tarry Novita Maharani (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan *financial literacy* sebagai variabel mediasi. *Financial Literacy* sendiri adalah sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh setiap individu yang berdampak pada perilaku keuangan individu. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik diyakini bahwa seseorang tersebut akan mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menimbulkan akibat-akibat positif pada perilaku keuangannya. Berbeda dengan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang kurang baik, mereka akan cenderung gagal dalam mengelola keuangan dan berakibat pada kesejahteraan keuangan mereka.

Hasil penelitian Laily (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan mampu membentuk perilaku keuangan yang baik pula, karena seseorang telah memiliki dasar dan pemahaman mengenai keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erawati & Susanti (2013) yang membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, juga dibuktikan dengan penelitian Yap et al (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku keuangan. Hasil uraian mengenai literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara konsisten terhadap perilaku keuangan sehingga mendukung literasi keuangan untuk digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan paparan mengenai fenomena, adanya *research gap*, serta dukungan teori yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Sikap Keuangan Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Literacy* Sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Endogen yaitu *Financial Behavior*, Variabel Eksogen yaitu Pendapatan Orang Tua dan Sikap Keuangan, dan *Financial Literacy* sebagai mediasi.
2. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 Universitas Muria Kudus.
3. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 931 mahasiswa dengan sampel sebanyak 161 responden.
4. Penelitian akan dilakukan dengan jangka waktu 3 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengidentifikasikan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya *e-commerce* menyebabkan perilaku konsumerisme atau belanja *online* secara impulsif pada masyarakat terutama di kalangan anak muda seperti mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak baik.
2. Kurang bertanggung jawab serta rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan seorang mahasiswa dapat menyebabkan sikap keuangan yang buruk, terutama mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya.

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
2. Bagaimanakah pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
3. Bagaimanakah pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
4. Bagaimanakah pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

5. Bagaimanakah pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
6. Bagaimanakah pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
7. Bagaimanakah pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
2. Menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
3. Menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
4. Menganalisis pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

5. Menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
6. Menganalisis pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
7. Menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku keuangan, pendapatan orang tua, dan sikap keuangan.
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain serta sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Agar dapat termotivasi dan semakin menyadari akan pentingnya mengelola keuangan pribadi dan tercapainya perilaku keuangan yang baik untuk tujuan jangka panjang.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi perguruan tinggi untuk menambah wawasan atau referensi penelitian yang serupa atau pengembangan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku keuangan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan perilaku keuangan pribadi/ perencanaan jangka panjang atau jangka pendek dan dapat menjadi wadah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh jenjang pendidikan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus.